

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah SD Negeri Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan dengan alamat Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Tenaga pengajar dan staf di SD Negeri Silebu berjumlah 15 orang.

Pemilihan SD Negeri Silebu sebagai lokasi penelitian karena berbagai pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut .

- a. Pada saat observasi, ditemukan suatu masalah dalam pembelajaran kegiatan ekonomi di Indonesia yaitu ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi tujuan yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60, sehingga diperlukan suatu inovasi yang baru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.
- b. Karakteristik warga sekolah yang ramah dan sangat berantusias untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar pembelajaran di SD tersebut menjadi lebih baik.
- c. Alasan lain yang menjadi pertimbangan adalah SD Negeri Silebu merupakan tempat latihan mengajar peneliti saat ini, sehingga cukup mengetahui keadaan akademik yang ada di SD tersebut. Ketika pada saat melaksanakan penelitian dapat dilaksanakan secara intensif dan tidak mengganggu tugas utama wali kelas sebagai guru sehingga peneliti dapat melakukan penelitian.

2. Subjek penelitian

Subjek utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VB SDN Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa, siswa laki-laki berjumlah 11 orang siswa sedangkan siswa perempuan berjumlah 13 orang siswa.

Alasan dipilih kelas V sebagai subjek penelitian karena pada data awal, masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam mempelajari pelajaran IPS terutama mengenai materi kegiatan ekonomi di Indonesia, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah KKM, dan aktivitas belajar siswa yang kurang pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu diperlukan cara yang tepat untuk dapat mengatasi kesulitan belajar IPS khususnya pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia, sehingga peneliti memberikan alternatif penggunaan media kartu gambar tempel melalui agar meningkatnya hasil belajar siswa.

3. Waktu Penelitian

Waktu yang diperkirakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah selama kurang lebih 5 bulan, yakni dari bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Mei 2013. Penelitian ini diawali dengan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data awal pada tanggal 12 Oktober 2012.

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar, maka kegiatan penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus hingga permasalahan pada data awal dapat diatasi. Untuk itu dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk melakukan penelitian.

Adapun keterangan lebih jelas mengenai waktu penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Uraian Kegiatan	TAHUN 2012/2013																										
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Penyusunan Proposal	■	■																									
2	Seminar Proposal			■	■																							
3	Revisi dan Bimbingan					■	■																					
4	Perencanaan							■	■	■	■	■	■															
5	Pelaksanaan													■	■	■	■	■	■									
	Siklus I																	■	■	■	■	■	■					
	Siklus II																					■	■					
	Siklus III																							■	■			
6	Pengolahan dan analisis data																									■	■	
7	Penyusunan dan revisi skripsi																									■	■	
8	Sidang skripsi																											■

B. Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan media kartu gambar tempel dalam proses pembelajarannya, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ebbutt (Wiriaatmadja, 2005 : 12) bahwa

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Dari definisi diatas penulis dapat menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas pada dasarnya adalah suatu kajian yang tersusun yang bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Sehingga PTK berfungsi untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang mencakup kondisi kelas, media pembelajaran yang dirancang oleh guru, metode pembelajaran di kelas yang kiranya kurang mendukung atau kurang tepat untuk digunakan.

Selain itu sejalan dengan penjelasan diatas menurut Wiriaatmadja (2005: 13) menjelaskan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam praktek pembelajaran yang dihadapi guru serta dipecahkan secara kolaboratif dengan teman sejawat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

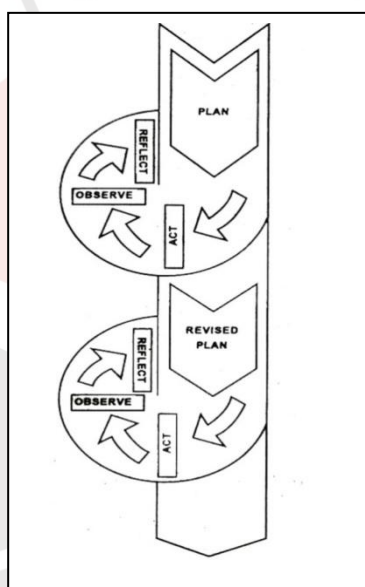
Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar di kelas lebih efektif dan mencapai target ketuntasan belajar dengan demikian untuk memperbaiki praktek pembelajaran serta meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat diselesaikan dengan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media kartu gambar tempel untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia di SD Negeri Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

2. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan menggunakan model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Pada hakekatnya model Kemmis dan

Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. Model siklus yang dilakukan searah, berulang-ulang dan berkelanjutan dan diharapkan dalam setiap siklusnya akan dapat meningkatkan perubahan atau pencapaian pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan yang diawali dengan orientasi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Penelitian tindakan Model spiral Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmadja, 2005 : 66)

Mengutip pendapat Wiriaatmadja dalam skripsi yang ditulis Nurfaizah (2007 : 59) bahwa model Spiral Kemmis dan Taggart memiliki 4 komponen yaitu:

1. Rencana (*Planning*), yaitu merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa.
2. Tindakan (*Action*), yaitu melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.
3. Observasi (*Observation*), yaitu mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

4. Refleksi (*Reflektion*), yaitu mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya jika masih terdapat kekurangan sehingga belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan.

Berdasarkan gambar model Spiral Kemmis dan Taggart di atas, penelitian ini dilaksanakan diawali dengan orientasi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disebut dengan siklus I, selanjutnya siklus II ditentukan oleh hasil refleksi siklus I dengan memperbaiki perencanaan awal dan pemecahan masalah berdasarkan masalah yang ada pada siklus I, demikian seterusnya sampai terjadinya peningkatan kemampuan belajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar. Meskipun yang tergambar dari model Spiral Kemmis dan Taggart di atas hanya terdapat dua siklus namun tanda arah panah ke bawah menunjukkan bahwa penelitian dilakukan bisa lebih dari dua siklus tergantung ketercapaian dan keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

3. Langkah-langkah Penelitian

Langkah - langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media kartu gambar tempel yang ditempel mengikuti dan disesuaikan dengan model penelitian tindakan model Spiral Kemmis dan Taggart yang terdiri dari :

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan mencakup semua perencanaan tindakan. Adapun perencanaan yang akan dilakukan pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di Indonesia di kelas VB SDN Silebu adalah sebagai berikut :

- 1) Pengkajian standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang selanjutnya dirumuskan secara bersama-sama dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan media kartu gambar tempel
- 3) Menentukan instrumen yang akan digunakan

- 4) Membuat alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi kegiatan ekonomi di Indonesia.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran mengadaptasi pada metode kerja kelompok yang telah dibuat berdasarkan pendapat Moedjiono dan Dimiyanti (1991: 65-66) dalam buku strategi belajar mengajar. Dalam konteks penelitian ini aktivitas dirancang untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses dan hasil pembelajaran. Adapun tindakan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah :

1) Kegiatan awal (± 10 menit)

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru dan siswa membaca do'a
- c) Guru mengecek kehadiran.
- d) Guru mengkoordinasikan siswa kearah pembelajaran yang kondusif .
- e) Guru mengadakan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (± 50 menit)

- a) Guru menjelaskan materi kegiatan ekonomi yaitu kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi di Indonesia menggunakan media kartu gambar.
- b) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- c) Guru membentuk ketua kelompok berdasarkan kelompoknya masing-masing.
- d) Guru membagikan petunjuk permainan kemudian membagikan LKS pada setiap kelompok dan menjelaskan cara pengerjaan LKS kepada setiap kelompok.
- e) Setiap kelompok diminta mengambil kartu gambar tempel dengan benar dalam misteri dus kotak warna kemudian mengelompokan kartu gambar tempel tersebut berdasarkan persamaan kegiatan yang ada pada gambar tersebut, selanjutnya mencari dan menemukan perbedaan yang

ada pada kartu gambar tempel tersebut berdasarkan jenis bidang kegiatan ekonomi.

- f) Setelah menyelesaikan LKS, masing-masing kelompok mengambil bendera kemenangan yang dipasang di papan tulis sesuai dengan tingkat kecepatan tiap kelompok berhasil mengerjakan LKS.
- g) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain mengomentari jawaban setiap kelompok yang tampil dengan dibimbing oleh guru.
- h) Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.
- i) Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai materi yang telah diajarkan.

3) Kegiatan Akhir (± 10 menit)

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru menutup pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi merupakan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini adalah :

- 1) Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, setelah guru melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan media kartu gambar tempel.
- 2) Melakukan wawancara terhadap guru dan siswa mengenai temuan yang didapat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan media kartu gambar tempel.
- 3) Melakukan pengolahan data hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
- 4) Membandingkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dan sebelum guru menggunakan media kartu gambar tempel dalam pembelajaran kegiatan ekonomi di Indonesia. Bila hasil belum sesuai target yang ditetapkan, peneliti akan menyempurnakan rancangan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih optimal. Hal ini dijadikan sebagai landasan perbaikan dalam penyusunan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus seterusnya sampai tujuan tercapai.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Data yang terkumpul dalam penelitian baik data kinerja guru maupun aktivitas siswa dan hasil peningkatan kemampuan siswa baik pada saat proses maupun pada saat evaluasi akhir pada pembelajaran tentang penggunaan media kartu gambar tempel mengenai materi kegiatan ekonomi di Indonesia di SD Negeri Silebu, semua tercatat dalam instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

Untuk mendapatkan data yang otentik, maka Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes Hasil Belajar

Rasyid dan Mansyur (2009 : 11), mengatakan bahwa :

Tes diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.

Berdasarkan pendapat diatas, tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Kualitas hasil pengukuran sangat ditentukan oleh kualitas alat ukur (tes) yang digunakan. Karena itu, peneliti menaruh perhatian besar dalam membuat tes yang digunakan untuk mengukur

hasil belajar siswa dalam melakukan penelitian ini khususnya mengenai penguasaan siswa terhadap materi kegiatan ekonomi di Indonesia.

2. Observasi kelas

Fathoni (2006 :104), mengatakan bahwa “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”.

Kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus yang berkenaan aspek-aspek pembelajaran yang akan dikembangkan. Sesuai dengan pendapat Marshall (Sugiyono, 2005: 64) yang mengatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

3. Pedoman wawancara

Wawancara menurut Fathoni (2006 : 105), yaitu “teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah”. Sejalan dengan pendapat tersebut maksudnya adalah pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan atau juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Hal tersebut didukung oleh pendapat Stainback (Sugiyono, 2005: 72)

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi atau fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Jadi melalui wawancara peneliti dapat mengetahui komentar guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS mengenai materi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi di Indonesia di SD Negeri Silebu, serta masalah-masalah yang mereka hadapi.

4. Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja dalam Nurfaizah (2011 : 69), “Catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Setelah mendapatkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian melalui instrumen yang telah dibuat oleh peneliti maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif.

D. TEKNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA

1. Teknik Pengolahan Data

a. Teknik Pengolahan Data Proses

1) Data Hasil Observasi

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian serta tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Data yang sudah ada perlu dikumpulkan semua agar mudah untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah tercapai semua. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif dan kuantitatif . Data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data ini biasanya didapat dari wawancara yang bersifat subyektif sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda. Data kualitatif dapat diangkakan dalam bentuk ordinal atau rangking. Sedangkan data kuantitatif adalah Data yang berwujud angka-angka. Penyusunan data dalam penelitian ini harus dipilih data yang ada hubungannya dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, dan benar-benar otentik.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan diperoleh data berupa data pelaksanaan tindakan dan hasil belajar siswa. Data pelaksanaan tindakan diperlukan untuk mengetahui gambaran bagaimana proses penggunaan media kartu gambar tempel yang berupa deskripsi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Sedangkan data hasil belajar siswa diperlukan untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar siswa melalui pemahaman materi tentang kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun proses pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Observasi, dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media kartu gambar tempel yang ditujukan pada aspek kinerja guru dan aktivitas siswa dalam menggunakan media pembelajaran.
- (b) Tes hasil belajar, diberikan kepada siswa dan dikerjakan secara individu setelah proses pembelajaran telah selesai dilaksanakan.
- (c) Catatan lapangan, dilakukan dari mulai awal hingga akhir pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan akhir pembelajaran dan proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Adapun data yang diperoleh dari catatan lapangan meliputi kegiatan-kegiatan yang menarik atau menonjol pada kegiatan awal, inti, akhir dan evaluasi pembelajaran (proses pembelajaran) yang berhubungan dan dibutuhkan dalam penelitian.
- (d) Wawancara, dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai yang ditujukan kepada guru dan siswa, dengan tujuan untuk menggali informasi yang belum didapatkan dari instrumen lainnya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi wawancara mengenai pembelajaran yang telah dilakukan agar wawancara berlangsung secara terarah.

Teknik pengolahan data dalam pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data hasil wawancara

dan catatan lapangan diolah dengan dianalisiskan dan dideskripsikan berupa penjelasan atau pembahasan.

a) Teknik Pengolahan Data Kinerja Guru

Pengolahan data pedoman observasi kinerja guru yaitu ada 21 aspek kinerja guru yang diamati kemudian dinilai dengan pemberian skor 1 sampai dengan 4 yang diisi dengan tanda cheklist pada tiap kemunculan aspek yang diamati pada kolom kegiatan yang diamati sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Cara menilai kinerja guru dapat menggunakan persentase (*percentages correction*). Menurut Purwanto (2012: 102) untuk menentukan persentase ketercapaian yaitu sebagai berikut.

- (1) Cara menghitungnya, yaitu :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase.

- (2) Setelah persentase didapat maka akan memudahkan untuk menentukan tafsiran dengan menggunakan rentang yaitu :

Sangat Baik (SB) : Jika nilai yang diperoleh 81% - 100%

Baik (B) : Jika nilai yang diperoleh 61% - 80%

Cukup (C) : Jika nilai yang diperoleh 41% - 60%

Kurang (K) : Jika nilai yang diperoleh 21% - 40%

Sangat Kurang (SK) : Jika nilai yang diperoleh 1% - 20%

Setelah data tersebut diolah dan diketahui tafsiran yang diperoleh, maka dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

b) Teknik Pengolahan Data Aktivitas Siswa

Teknik pengolahan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam menggunakan media gambar tempel secara individual ditafsirkan dengan menggunakan jumlah kemunculan indikator dari format observasi aktivitas siswa. Ada tiga aspek yang diukur dalam observasi aktivitas siswa menggunakan media yaitu aspek kerjasama, aspek keaktifan dan aspek kedisiplinan.

Pengolahan data hasil observasi aktivitas siswa sama dengan pengolahan hasil observasi kinerja guru yaitu menggunakan persentase (*percentages correction*). Menurut Purwanto (2012: 102) untuk menentukan persentase ketercapaian yaitu sebagai berikut.

(1) Cara menghitungnya, yaitu :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase.

(2) Setelah persentase didapat maka akan memudahkan untuk menentukan tafsiran dengan menggunakan rentang yaitu :

Sangat Baik (SB) : Jika nilai yang diperoleh 81% - 100%

Baik (B) : Jika nilai yang diperoleh 61% - 80%

Cukup (C) : Jika nilai yang diperoleh 41% - 60%

Kurang (K) : Jika nilai yang diperoleh 21% - 40%

Sangat Kurang (SK) : Jika nilai yang diperoleh 1% - 20%

2) Data Hasil Wawancara

Pengolahan data hasil wawancara dilakukan dengan cara menganalisis terhadap jawaban responden yaitu guru dan siswa, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat. Proses analisis tersebut dilakukan dengan cara

mengaitkan hasil wawancara dengan tujuan penelitian terhadap jawaban yang diharapkan kemudian jawaban-jawaban tersebut dideskripsikan dalam bentuk uraian jawaban singkat baik dari guru maupun siswa berdasarkan pertanyaan yang diajukan kemudian dibuat kesimpulan dari seluruh percakapan yang telah dilakukan.

3) Data hasil Catatan Lapangan

Pengolahan data hasil catatan lapangan dilakukan dengan cara menganalisis terhadap rangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru maupun siswa. Proses analisis tersebut dilakukan dengan cara membandingkan pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan penelitian yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kesimpulan.

b. Teknik Pengolahan Data Hasil Tes Belajar

Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menentukan skor dari setiap indikator atau nomor soal dan merekapitulasi persentase kelulusan. Adapun keterangan mengenai tes hasil belajar berbentuk soal tes tertulis adalah sebagai berikut.

- 1) Soal tes hasil belajar berjumlah lima nomor yang mencakup indikator materi kegiatan ekonomi di Indonesia. Adapaun tiap skor pada masing-masing soal sebagai berikut :
 - a) Nomor 1 : skor 10
 - b) Nomor 2 : skor 10
 - c) Nomor 3 : skor 10
 - d) Nomor 4 : skor 30
 - e) Nomor 5 : skor 20
 - f) Nomor 6 : skor 20
- 2) Skor tertinggi atau skor ideal adalah 100

- 3) Nilai akhir siswa diperoleh dari skor yang diperoleh siswa dibagi skor ideal, kemudian dikalikan 100.

Setelah diperoleh nilai akhir dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan. Setiap siswa dikatakan lulus bila memperoleh nilai samadengan atau lebih dari KKM mata pelajaran IPS yaitu 60.

Adapun prosedur penentuan KKM adalah dengan melihat intake siswa, kompleksitas indikator dan daya dukung.

- a) Kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan setiap indikator yang akan dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya.
- b) Daya Dukung meliputi keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, biaya, manajemen sekolah, peran komite sekolah, dan *stakeholder*, serta lingkungan dalam mendukung pencapaian pembelajaran.
- c) Intake Siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya.

Dari pertimbangan-pertimbangan yang telah dijelaskan diatas maka penentuan KKM seperti terlihat pada tabel berikut.

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Sekolah : SDN Silebu
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/2
Tahun Ajaran : 2012/2013

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kriteria Penetapan Ketuntasan					Nilai KKM
		Kompleksitas	Daya Dukung			Intake	
			Guru	Sarana	Stake Holder		
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindhu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta	1.5 Menenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia	60	60	60	60	60	60

kegiatan ekonomi di Indonesia							
-------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Minimum

Untuk nilai KKM diperoleh dengan rumus :

$$KKM = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung}(\text{guru, sarana, stake holder}) + \text{Intake siswa}}{3}$$

Untuk nilai persentase ketuntasan klasikal kelas

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai} \geq 60}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Jumlah siswa

Berdasarkan pemaparan di atas, ketuntasan siswa secara individual adalah jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 60. Jadi, siswa dikatakan berhasil atau tuntas apabila mampu melebihi atau samadengan KKM, yaitu 60. Jika hasil tes pemahaman siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan klasikal 80% dari 24 orang jumlah seluruh siswa kelas VB SDN Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan, dengan ketuntasan pemahaman setiap individu sama dengan atau melebihi KKM, yaitu 60, maka secara klasikal pembelajaran dianggap tuntas.

2. Analisis Data

Menurut Bogdan (Sugiono, 2005: 88)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam

kategori dan memilih mana data yang penting untuk dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2005 : 91) mengemukakan bahwa, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Adapun aktivitas yang dimaksud dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing / verification*.

Langkah-langkah analisis data menurut Model Miles dan Huberman (Sugiono, 2005: 91) adalah sebagai berikut :

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplay data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) *Conclusion Drawing/ Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari definisi diatas dapat dijelaskan bahwa dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga langkah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Fokus kajian dalam mereduksi data pada penelitian ini adalah aktivitas siswa, kinerja guru dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu gambar tempel pada kelas VB SDN Silebu menelaah sejauh mana penelitian tindakan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia.

2. *Data Display* (Display Data)

Setelah data direduksi ke dalam fokus kajian tertentu oleh peneliti, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data melalui analisis yang mendalam agar terlihat adanya hubungan interaktif yang saling mempengaruhi, sehingga dapat terlihat data-data yang berkesinambungan antara aktivitas siswa, kinerja guru dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media kartu gambar tempel di kelas VB SDN Silebu pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Dalam langkah ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya dalam menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Peneliti akan mengetahui sejauh mana hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, aktivitas siswa, dan kinerja guru melalui penggunaan media kartu gambar tempel di kelas VB SDN Silebu pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia.

E. VALIDASI DATA

Penelitian ini menggunakan validasi data yang merujuk pada pendapat Kopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168-171), yaitu:

1. *Membet check*, memeriksa kembali keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi akhir pertemuan.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
3. *Audit trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan model pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing.
4. *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini penulis mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen.

Dalam penelitian ini bentuk validasi data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. *Member Chek*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yaitu guru dan siswa yang relevan sesuai PTK dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa pada akhir tindakan mengenai pembelajaran IPS

melalui penggunaan media kartu gambar tempel pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia. Apakah keterangan atau informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data tersebut diperiksa kebenarannya.

2. *Triangulasi*, memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti mengenai materi kegiatan ekonomi melalui penggunaan media kartu gambar tempel dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh teman sejawat yaitu guru kelas V secara kolaboratif.
3. *Audit Trail* digunakan sebagai cara untuk mengecek dalam pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing.
4. *Expert Opinion*, dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan hasil temuan yang diperoleh kepada dosen pembimbing/dosen IPS. Data hasil observasi mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa dikonsultasikan kepada pembimbing/dosen untuk mengetahui langkah selanjutnya yang harus ditempuh oleh peneliti. Serta mengkonsultasikan kepada guru ahli (teman sejawat) yaitu wali kelas V dan kepala sekolah SDN Silebu untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validitas temuan dapat dipertanggungjawabkan.